

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS VI SD

Nurisah

Guru SD Negeri 217 Hutapungktu Julu

Surel : nurisah12@gmail.com

**Abstract : Efforts to Improve Student Learning Outcomes in Mathematics Subjects Through STAD Type Co-operative Model In Grade VI Elementary School.** The purpose of the study to determine the extent to which the use of methods in improving student learning outcomes on the material to understand the presentation and processing of data in class VI SD Negeri 217 Hutapungktu Julu. The type of research is Classroom Action Research. The subjects of the study were class VI students with 21 students, 10 among women and 11 men. Obtained data increase student learning outcomes mathematics from cycle I to cycle II with the percentage mastery 47,6% and improvement of score value of class 22,7% mastery. There was an increase in student activity from cycle I to cycle II 12.2% and 12.4% increase. Similarly, there was an increase in teacher activity by 10%.

**Keywords :** STAD Cooperative Learning, Mathematics, Student Activity and Learning Value Results

**Abstrak : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe STAD Di Kelas VI SD.** Tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi memahami penyajian dan pengolahan data di kelas VI SD Negeri 217 Hutapungktu Julu. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI dengan jumlah siswa 21 orang, 10 orang diantara perempuan dan 11 orang laki-laki. Diperoleh data peningkatan hasil belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II dengan presentase ketuntasan 47,6% dan peningkatan skor nilai ketuntasan kelas 22,7%. Terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II 12,2% dan peningkatan 12,4%. Demikian juga terjadi peningkatan aktivitas guru 10%.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Matematika, Aktivitas Siswa dan Hasil Nilai Belajar

## PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh siswa, Matematika merupakan ilmu yang akan diterapkan dalam segala aspek kehidupan, akan tetapi kebanyakan siswa kerap memandang matematika pelajaran yang “menakutkan”. Momok inilah yang harus bisa dihilangkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalm

lembaga disiplin dan memajukan daya pikir manusia, perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan aljabar, analisis teori peluang dan matematika diskrit. untuk menguasai dan mencipta teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Dari hasil pengamatan peneliti pada tanggal 25 Januari 2017 di SD Negeri 217 Hutapungktu Julu ditemukan kesenjangan-kesenjangan sikap siswa khususnya kelas VI dalam mempelajari

mata pelajaran Matematika. Siswa hanya bertindak sebagai penerima materi dan informasi sehingga interaksi yang bersifat multi arah tidak terjadi, metode pembelajaran yang dilakukan guru cenderung konvensional dan berpusat pada guru, sehingga menimbulkan sikap negatif siswa terhadap pelajaran Matematika dan siswa cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sebagian besar siswa kurang aktif dan tidak berfikir kritis dalam materi Penyajian dan Pengolahan Data. Apabila anak menghadapi masalah kontekstual baru yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berpikir kritis dan menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah, dan dengan alasan soalnya sulit.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya sebuah model pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, yaitu suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan penerapan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD* dianggap mampu meningkatkan nilai siswa, Model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD* adalah suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran ini adalah satu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan konsep dan esensi dari materi pelajaran. Jadi,

dengan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* diharapkan kesulitan dan kejenuhan siswa dalam belajar akan berkurang dan pemahaman siswa akan lebih meningkat.

Namun demikian, ternyata setelah dilaksanakan praktek dilapangan pada tanggal 03 Februari 2017 masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Adapun dasar ketuntasan nilai KKM di SD Negeri 217 Hutapungkut Julu yaitu 70. Hasil tes awal dari 21 siswa Kelas VI hanya 2 siswa (9,5%) yang memperoleh nilai 70 ke atas (tuntas). Sedangkan 19 siswa yang lain (90,5%) mendapat nilai dibawah 70 (tidak tuntas).

Ketidaktuntasan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh minat dan aktivitas belajar siswa yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan lembar observasi yang peneliti laksanakan di SD Negeri 217 Hutapungkut Julu, dimana pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi dan ada yang tidak menanggapi sama sekali, bahkan ada juga siswa yang ribut pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah ada peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan penyajian dan pengolahan data di kelas VI SD Negeri 217 Hutapungkut Julu?, 2) Apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan penyajian dan pengolahan data di kelas VI SD Negeri 217 Hutapungkut Julu?, 3) Apakah ada pengaruh aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe

STAD pada pokok bahasan penyajian dan pengolahan data di kelas VI SD Negeri 217 Hutapungkut Julu?.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini: 1) Untuk meningkatkan nilai belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI di SD Negeri 217 Hutapungkut Julu. 2) Untuk menimbulkan minat siswa untuk belajar secara mandiri khususnya mata pelajaran Matematika kelas VI. 3) Untuk meningkatkan nilai belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VI.

## METODE

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini selama 3 bulan, yaitu dari Bulan Januari-April 2017.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 217 Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Subjek penelitian siswa kelas VI SD dengan jumlah 21 siswa, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan

Teknik Pengumpulan Data. Tes. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini test diberikan kepada siswa sebanyak dua kali yaitu test awal dan tes akhir. Test yang dibuat sesuai dengan Tujuan Pembelajaran Khusus, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana, bahwa “Dalam hal tertentu untuk test yang telah disusun dengan kurikulum materi dan tujuan agar memenuhi validasi dapat diminta bantuan ahli bidang studi untuk menotasikan apakah konsep materi yang diajukan telah memadai atau tidak sebagai sampel test, dengan demikian validasi isi tidak memerlukan uji coba dan analisa statistik atau dinyatakan dalam bentuk angka”. Pemberian tes awal kepada siswa adalah sebagai acuan dalam membagi siswa kedalam

kelompok-kelompok belajar agar setiap kelompok memiliki anggota yang berbeda kemampuannya. Tes awal ini diberikan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Observasi. Dalam pengumpulan data selama proses pembelajaran berlangsung, juga dibantu oleh observer yaitu guru di sekolah tersebut. Adapun perannya adalah mengamati aktivitas pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan serta memberikan penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Hasil observasi ini diserahkan kembali kepada peneliti untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pembelajaran. Lembar observasi terhadap kegiatan pembelajaran tersebut ditujukan kepada aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data-data yang diperoleh dicatat dalam suatu catatan observasi untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Data hasil observasi dianalisis selama kegiatan pembelajaran berlangsung dikelas.

Analisis data dalam Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Data yang dikumpulkan berdasarkan analisis data:

1. Menghitung Nilai Mean (Rata-Rata). Untuk menghitung *mean* untuk setiap data digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Besar rata-rata yang dicari (dihitung)

$\sum X$  = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta tes

- Menghitung Persentase Aktivitas Siswa (Ketuntasan Belajar): Persentase siswa yang telah mencapai daya serap lebih dari 70% secara klasikal dapat dirumuskan :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

D : Persentase siswa yang telah mencapai KKM

X : Jumlah siswa yang telah mencapai KKM

N : Jumlah siswa

- Menghitung Persentase Skor Ketuntasan Kelas: Persentase penilaian kriteria ketuntasan belajar kelas digunakan rumus:

$$\text{Persentase Skor Ketuntasan Kelas} = \frac{\text{Skor yang terendah}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- Menghitung Hubungan Aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar:

Hubungan Aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar dipergunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran pada mata pelajaran Matematika terhadap hasil belajar siswa di kelas VI SD Negeri 217 Hutapungkut Julu. Untuk mencari hubungan tersebut digunakan rumus korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

N = Jumlah Siswa

X = Skor Nilai Test (Variabel X)

Y = Skor Nilai Observasi Keaktifan Belajar Siswa (Variabel Y)

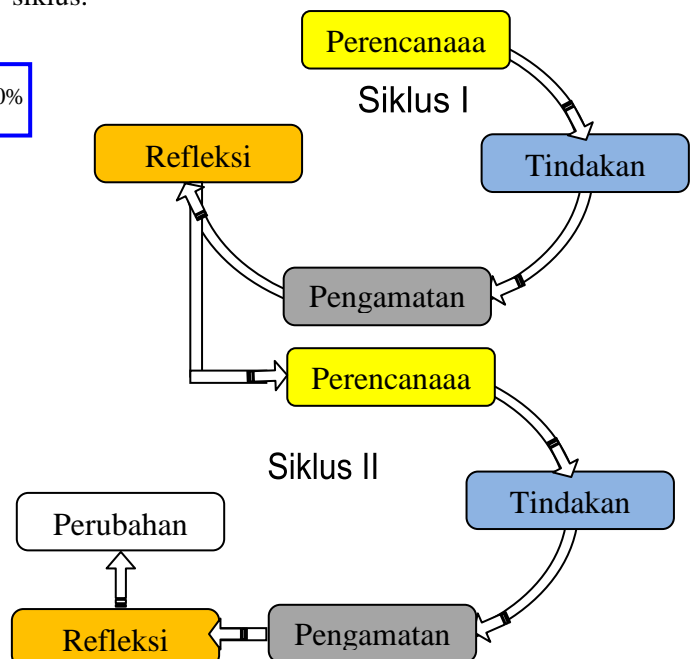
$\sum X$  = Jumlah Seluruh Skor (nilai) variabel X

$\sum Y$  = Jumlah Seluruh Skor (nilai) variabel Y

$(\sum X)^2$  = Jumlah Seluruh Skor (nilai) variabel X di Kuadratkan

$(\sum Y)^2$  = Jumlah Seluruh Skor (nilai) variabel Y di kuadratkan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada empat tahapan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hubungan ke empat komponen dipandang sebagai suatu siklus.



Gambar. Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas

## PEMBAHASAN

Penelitian ini berakhir setelah selesai pelaksanaan siklus II, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Data nilai test siswa yang ditemukan pada Pra-Siklus pada pelajaran Matematika di kelas VI SD Negeri 217 Hutapungktu Julu masih kategori kurang yaitu sebanyak 19 siswa mendapat nilai kurang atau tidak tuntas dalam pembelajaran (rentang 50-69) sebanyak 81,0%; bahkan ada sebanyak 2 orang (9,5%) siswa kategori sangat kurang, ini berarti ada sebanyak 90,5% yang belum memahami materi, nilai rata-rata kelas 54,8 dan skor nilai ketuntasan kelas sebesar 57,1%. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru selama ini hanya ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa kurang perhatian dan akhirnya materi tidak dapat dipahami.

Pada Siklus I hasil nilai tes siswa mengalami sedikit peningkatan yaitu sebanyak 9 siswa dapat nilai kurang (tidak tuntas) yang berarti masih ada 42,9% siswa yang belum memahami pelajaran. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 64,3. Hal ini disebabkan peneliti berupaya memberikan pemahaman kepada siswa melalui pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas, melakukan pendekatan, dan penggunaan gambar peraga serta simulasi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan. Dimana kekurangan itu ada yang berasal dari guru dan ada juga yang berasal dari siswa. Diantaranya sebagian siswa yang

tidak memperhatikan penjelasan pada saat guru menyampaikan materi dan kekurangan yang berasal dari guru adalah belum terlaksananya semua komponen dalam skenario pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru belum dapat mengukur waktu sebaik mungkin, guru terlalu banyak memberikan waktu pada siswa untuk bekerja menyelesaikan soal-soal yang diberikan dan guru merasa canggung dan belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Melihat kekurangan yang masih ada serta prestasi belajar Matematika siswa terhadap materi Penyajian dan Pengolahan Data, pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Hal-hal yang harus diperbaiki pada tindakan siklus II adalah guru harus bersikap tegas menegur atau memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru juga harus mampu mengelola waktu dengan efisien agar semua tahapan pembelajaran dapat terlaksana. Pada tindakan siklus II, model pembelajaran kooperatif tipe STAD tetap terlaksana. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah meningkat dari sebelumnya. Siswa juga sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dan sudah mulai berani mengungkapkan gagasan-gagasannya, bahkan siswa juga sudah mulai aktif dan memotivasi diri sendiri untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar.

Pada Siklus II peneliti melakukan pembelajaran dengan pengembangan metode penugasan, peragaan dan simulasi yang melibatkan seluruh siswa, hasilnya tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang (semua tuntas), nilai sedang

atau cukup sebanyak 9 siswa (42,9%) dan yang mendapat nilai baik sebanyak 10 siswa (47,6%) dan bahkan ada sebanyak 2 siswa (9,5%) yang memperoleh nilai baik sekali, sehingga pada siklus II ini nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 76,7. Melihat hasil tes pada siklus II ini telah mencapai

indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%. Dari hasil tindakan yang dilakukan terhadap pembelajaran matematika materi pokok Penyajian dan Pengolahan Data telah mencapai ketuntasan belajar. Perolehan nilai siswa dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. Perolehan nilai test dan observasi keaktifan siswa di tiap siklus

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Test		Nilai Observasi	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Ahmad Saukani	L	50	70	54	72
2	Ahmad Yusuf	L	70	80	66	80
3	Anwar Ibrahim	L	70	90	74	82
4	Asminawati	L	50	70	50	60
5	Baharuddin	L	70	80	58	70
6	Burhanuddin	L	70	80	64	74
7	Fahmi Siddik	L	60	70	62	72
8	Fauzan Hamidi	L	70	80	60	70
9	Jeni Habibah	P	60	80	58	74
10	Khoiriah	P	70	80	66	76
11	Kasmira	P	60	70	52	64
12	Lestari Hanifah	P	60	70	58	72
13	Mhd. Saleh	L	70	80	50	72
14	Mhd. Suhdi	L	60	70	62	72
15	Nasaruddin	L	70	80	68	74
16	Nur Asiyah	P	60	70	66	74
17	Nur Azizah	P	50	70	50	66
18	Rosmala Dewi	P	70	80	70	74
19	Ummu Khodijah	P	70	80	62	78
20	Usman Gozali	L	80	90	72	88
21	Yusnaimah	P	60	70	60	74
<b>Rata-Rata Keaktifan Siswa</b>			<b>64,3</b>	<b>76,7</b>	<b>61,0</b>	<b>73,2</b>

Untuk melihat hubungan hasil nilai belajar terhadap hasil nilai observasi siswa pada siklus I dapat dihitung dengan rumus korelasi "r" product moment, dimana variabel X

merupakan nilai aktivitas siswa belajar dan variabel Y merupakan nilai test. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. Hubungan nilai test dan nilai observasi pada Siklus I

N	Nama Siswa	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	Ahmad Saukani	54	50	2916	2500	2700
2	Ahmad Yusuf	66	70	4356	4900	4620
3	Anwar Ibrahim	74	70	5476	4900	5180
4	Asminawati	50	50	2500	2500	2500
5	Baharuddin	58	70	3364	4900	4060
6	Burhanuddin	64	70	4096	4900	4480
7	Fahmi Siddik	62	60	3844	3600	3720
8	Fauzan Hamidi	60	70	3600	4900	4200
9	Jeni Habibah	58	60	3364	3600	3480
10	Khoiriah	66	70	4356	4900	4620
11	Kasmira	52	60	2704	3600	3120
12	Lestari Hanifah	58	60	3364	3600	3480
13	Mhd. Saleh	50	70	2500	4900	3500
14	Mhd. Suhdi	62	60	3844	3600	3720
15	Nasaruddin	68	70	4624	4900	4760
16	Nur Asiyah	66	60	4356	3600	3960
17	Nur Azizah	50	50	2500	2500	2500
18	Rosmala Dewi	70	70	4900	4900	4900
19	Ummu Khodijah	62	70	3844	4900	4340
20	Usman Gozali	72	80	5184	6400	5760
21	Yusnaimah	60	60	3600	3600	3600
Jumlah		1282	1350	79292	88100	83200

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa  $N = 21$ ;  $\sum X = 1282$ ;  $\sum Y = 1350$ ;  $\sum X^2 = 79292$ ;  $\sum Y^2 = 88100$ ;  $\sum XY = 83200$ ; sehingga angka indeks korelasi "r" Product Moment dapat dihitung yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{21(83200) - (1282)(1350)}{\sqrt{\{21(79292) - (1282)^2\} \{21(88100) - (1350)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1747200 - 1730700}{\sqrt{\{21608\} \{27600\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{16500}{\sqrt{596380800}}$$

$$r_{xy} = \frac{16500}{24420,9} = \mathbf{0,676}$$

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,676. Apabila indeks tersebut dibandingkan dengan nilai indeks yang ada pada tabel "r" product moment, pada taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (db) =  $N - nr = 21 - 2 = 19$ , maka diperoleh angka indeks sebesar

0,413. Dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,676 > 0,413$ ), sehingga dapat disimpulkan pada siklus I terdapat pengaruh yang signifikan antara Model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Matematika pada pokok bahasan Penyajian dan

Pengolahan Data di kelas VI SD Negeri 217 Hutapungkut Julu. Sedangkan untuk melihat hubungan hasil nilai belajar terhadap hasil nilai observasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. Hubungan nilai test dan nilai observasi pada Siklus II

N	Nama Siswa	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	Abdul Karim	72	70	5184	4900	5040
2	Abdullah Hasan	80	80	6400	6400	6400
3	Azizah Nur	82	90	6724	8100	7380
4	Basariah	60	70	3600	4900	4200
5	Gozali	70	80	4900	6400	5600
6	Habibah	74	80	5476	6400	5920
7	Ikrimah	72	70	5184	4900	5040
8	Kartika Nur	70	80	4900	6400	5600
9	Khoirul Amin	74	80	5476	6400	5920
10	Mhd. Muhibban	76	80	5776	6400	6080
11	Mutiara Dewi	64	70	4096	4900	4480
12	Padli Hamdi	72	70	5184	4900	5040
13	Rahman	72	80	5184	6400	5760
14	Robiatul Adawiyah	72	70	5184	4900	5040
15	Rohima	74	80	5476	6400	5920
16	Romadhon	74	70	5476	4900	5180
17	Sakinah	66	70	4356	4900	4620
18	Salman Harun	74	80	5476	6400	5920
19	Samsiah	78	80	6084	6400	6240
20	Samsuddin	88	90	7744	8100	7920
21	Siti Padilah	74	70	5476	4900	5180
Jumlah		1538	1610	113356	124300	118480

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diketahui bahwa  $N = 21$ ;  $\sum X = 1538$   $\sum Y = 1610$ ;  $\sum X^2 = 113356$ ;  $\sum Y^2 = 124300$ ;  $\sum XY = 118480$ ; sehingga angka indeks korelasi "r" Product Moment dapat dihitung yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{21(118480) - (1538)(1610)}{\sqrt{\{21(113356) - (1538)^2\} \{21(124300) - (1610)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2488080 - 2476180}{\sqrt{\{15032\} \{18200\}}}$$



$$= \frac{11900}{\sqrt{273582400}}$$

$$= \frac{11900}{16540,3} = 0,719$$

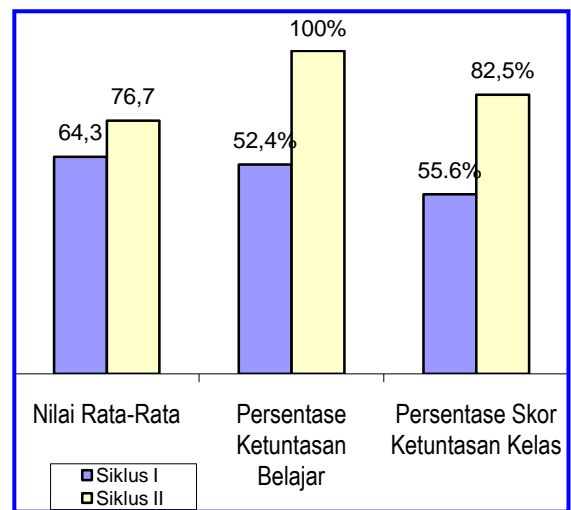
Dari hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,719. Apabila indeks tersebut dibandingkan dengan nilai indeks yang ada pada tabel “r” product moment, pada taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (db) = N – nr = 21 – 2 = 19 maka diperoleh angka indeks sebesar 0,381. Dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,719 > 0,413), sehingga dapat disimpulkan pada siklus II terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Problem Based Instruction terhadap Hasil Belajar Matematika pada pokok bahasan Penyajian dan Pengolahan Data. Rekapitulasi peningkatan hasil nilai belajar Matematika siswa disetiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Peningkatan hasil nilai belajar Matematika siswa setiap siklus

No	Uraian Kegiatan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	21	21
2	Nilai Rata-Rata	64,3	76,7
3	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	52,4%	100%
4	Persentase Skor Ketuntasan Kelas	62,56%	85,2%
5	Hubungan Aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar	0,676 > 0,413	0,719 > 0,413

Hasil tersebut sudah melewati ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, dimana KKM untuk matematika di SD

Negeri 217 Hutapungkt Julu ditetapkan, yakni sebesar 70. Sedangkan hubungan aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar masing-masing siklus dapat diterima atau terdapat hubungan yang signifikan terhadap kedua variabel tersebut. Sedangkan peningkatan nilai hasil belajar, ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan kelas pada dapat digambarkan pada gambar grafik dibawah ini.



Gambar. Grafik peningkatan hasil belajar Matematika siswa tiap siklus

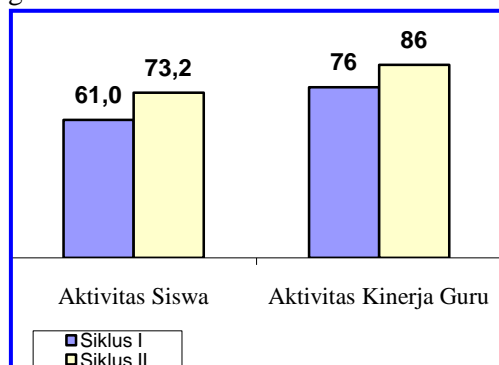
Untuk peningkatan aktivitas belajar Matematika siswa disetiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Peningkatan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru di tiap Siklus

No	Uraian Kegiatan	Aktivitas Siswa		Aktivitas Kinerja Guru	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	21	21	21	21
2	Nilai Rata-Rata	61,0	73,2	76	86

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika

tersebut digambarkan pada gambar grafik dibawah ini.



Gambar. Grafik peningkatan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru di tiap siklus

### KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahaSan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ada peningkatan hasil belajar Matematika siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada materi Penyajian dan Pengolahan Data di Kelas VI SD Negeri 217 Hutapungkut Julu. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa 52,4% dan skor nilai ketuntasan kelas 62,5% dengan nilai terendah 50 dan nilai terbaik 80. Pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100% dan skor nilai ketuntasan kelas 85,2% dengan nilai terendah 70 dan nilai terbaik 90. Nilai tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar Matematika siswa dari siklus I ke siklus II, untuk presentase ketuntasan belajar siswa terjadi peningkatan sebesar 47,6% dan skor nilai ketuntasan kelas sebesar 22,7%.

Ada peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas VI SD Negeri 217 Hutapungkut Julu. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 61,0%, sedangkan pada siklus II sebesar 73,2%. Hal ini berarti ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,2%.

Ada peningkatan aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VI SD Negeri 217 Hutapungkut Julu. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 76%, sedangkan pada siklus II sebesar 86%. Hal ini berarti ada peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 10%.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Matematika terhadap hasil belajar siswa di Kelas VI SD Negeri 217 Hutapungkut Julu baik disiklus I maupun di disiklus II, artinya semakin tinggi aktivitas siswa dalam belajar akan semakin tinggi pula nilai hasil belajar yang diperoleh.

Dari hasil penelitian ini kami memberikan saran dan tindak lanjut sebagai berikut:

Sebaiknya guru senantiasa menggunakan metode yang sesuai dan bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Gunakan alat atau gambar peraga untuk menarik perhatian siswa dalam belajar, bila perlu lakukan simulasi (tergantung materi).

### DAFTAR RUJUKAN

- Dady Permana. A, Triyati, 2008. Bersahabat dengan Matematika Untuk Kelas VI SD/MI, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Depdiknas, Kurikulum KTSP, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heryanto Nur. H.M., Akib Hamid. 2010. *Statistika Dasar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sardiman. 2007. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Supriyadi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.